

## **DESTRUKTIF BATIK PERANCANGAN MOTIF BATIK DENGAN VISUAL DESTRUKTIF (NEGATIF FILM) DAN GAYA SUREALISME PADA PRODUK ART WEAR**

Muchamad Bagus Iman<sup>1</sup>, Andri Nur Cahyo<sup>2</sup>, Amin Sulistiyowati<sup>3</sup>  
Program Studi Kriya Batik, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital  
1. ITSNU Pekalongan, 2. ITSNU Pekalongan, 3. ASDI Surakarta  
bagusmhamad@gmail.com, andrinc.an@gmail.com

### **ABSTRAK**

Seiring pesatnya berkembangnya zaman banyak hal yang terpengaruh salah satunya kesenian. Namun disisi lain kesenian tradisional disetiap daerah khususnya dibidang rupa tidak mendapat pengaruh perkembangan zaman yang begitu signifikan seperti Kesenian Batik di Indonesia yang hanya terpengaruh di bahan pembuatan dan teknik pembuatannya saja. berdasarkan hal tersebut munculah sebuah konsep perancangan pada motif, teknik, dan pengaplikasian busana yang lebih terbaru dan tidak monoton. Dan dari ketiga hal tersebut berpengaruh terhadap elemen-elemen desain yaitu bentuk, warna, dan material dalam komponen yang digunakan. Pada perancangan ini penulis ingin menghadirkan sebuah motif batik baru dengan teknik warna baru dan diterapkan pada busana baru. Dengan pertimbangan aspek estetis pada desain, fungsi dan juga psikologis penggunaannya. Metode yang digunakan pada perancangan ini yaitu mengkombinasikan teknik batik dengan visual aliran Surealisme pada motif batik dan menggunakan teknik pewarnaan negatif film yang akan diaplikasikan pada busana *Art Wear*. Tujuan perancangan ini adalah menciptakan motif batik dengan visual destruktif (negatif film) dengan gaya surealisme pada produk *Art Wear*.

**Kata kunci : Art wear, Batik, Destruktif, Surealis**

### **ABSTRACT**

*As time goes by, many things are influenced, one of which is art. However, on the other hand, traditional arts in each region, especially in the field of art, have not been influenced by developments over time as significantly as Batik art in Indonesia, which has only been influenced by the materials and techniques for making it. Based on this, a design concept emerged for motifs, techniques and clothing applications that were newer and less monotonous. And these three things influence the design elements, namely shape, color and material in the components used. In this design the author wants to present a new batik motif with a new color technique and apply it to new clothing. By considering the aesthetic aspects of design, function and also the psychology of the user. The method used in this design is combining batik techniques with Surrealism visuals on batik motifs and using negative film coloring techniques which will be applied to Art Wear clothing. The aim of this design is to create batik motifs with destructive visuals (film negatives) with a surrealist style in Art Wear products.*

**Keywords: Art wear, Batik, Destructive, Surreal**

## **Muchamad Bagus Iman, Andri Nur Cahyo**

Destruktif Batik: Perancangan Motif Batik dengan Visual Destruktif (Negatif film) dan Gaya Suralisme pada Produk Art Wear

### **A. PENDAHULUAN**

Kreativitas para pelaku seni atau yang sering kita sebut sebagai seniman pasti akan menghasilkan sebuah mahakarya seni yang sangat luar biasa dan sangat *intens* baik dari segi estetika maupun sampai nilai filosofi yang terkandung bahkan erat kaitannya dengan apa yang sedang terjadi pada zaman/waktu/konflik dari seniman saat karya itu dibuat. Proses berfikir kreatif para seniman terutama seni rupa dua dimensi melahirkan ide-ide yang baru dalam mengungkapkan inspirasi, motivasi, dan kreativitas. Banyak hal yang mendasari pembaharuan sebuah karya seni rupa diikuti oleh ide-ide kreatif bahkan oleh perkembangan zaman, dalam kasus ini ide kreatif sangat dibutuhkan untuk mengangkat serta mempopulerkan ke sebuah karya seni rupa tradisional yang dilestarikan oleh sebuah masyarakat, kaum ataupun suku. ( Lilik Indrawati, 2017. )

Perkembangan seni rupa tradisional semakin tergeser dan kurang diminati dikarenakan oleh perkembangan zaman dan tergantikan oleh seni rupa modern. Dari banyaknya aliran seni rupa modern yang populer salah satunya yaitu aliran seni Rupa Suralisme. Suralisme merupakan aliran yang menyajikan kontradiksi antara mimpi dan realita kemudian menjadikannya nyata ke dalam sebuah gambar yang menampilkan objek-objek nyata dalam kondisi yang tidak akan mungkin terjadi di dunia nyata. ( Djoko Waluyo dan Rosmawati, 2021. )

Pergerakan seni rupa surealis dimulai menjelang akhir Perang Dunia I, banyak seniman pindah dari Paris ke berbagai belahan dunia lain untuk mendukung gerakan Dadaisme. Gerakan ini meyakini bahwa perang adalah hasil rasionalisasi berlebihan dan akibat peran golongan borjuis. Pengikut Dadaisme memprotes perang dengan gerakan anti kemapanan seni yang bertujuan menentang pakem yang sudah ada. Orang yang bisa disebut sebagai pendiri gerakan surealisme adalah Andre Breton yang menganggap gerakan ini sebagai sebuah bentuk revolusi. Andre Breton mendefinisikan surealisme sebagai, "psikis murni dimana seseorang bisa mengekspresikan baik secara lisan, tertulis, atau dengan cara lain, fungsi sebenarnya dari pikiran. Surealisme mewakili ekspresi pemikiran dalam ketiadaan kontrol yang dikendalikan rasio, di luar semua keasyikan estetika dan moral. ( Harry Sulastianto, 2009. )

Selain aliran seni rupa yang populer, di tanah air kita juga memiliki seni rupa yang tak kalah keindahannya bahkan melebihi karya seni yang populer sekarang dari segi historisnya sampai estetika dan filosofinya yaitu Batik. Batik merupakan sebuah karya seni rupa tradisional dari bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun temurun oleh para nenek moyang bangsa Indonesia kepada anak cucunya. dalam proses pembuatannya batik adalah teknik melukis di atas kain putih menggunakan lilin malam panas sebagai perintang atau penghalang zat warna dengan alat yang dinamakan canting. Karya seni batik yang diwariskan dari nenek moyang bangsa Indonesia kebanyakan berupa motif Flora dan Fauna disertai isen-isen (Asti Musman dan Ambar B. Arini, 2011).

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai perkembangan seni rupa yang semakin pesat sekarang menjadikan batik mengalami penurunan peminat karena dinilai batik memiliki motif yang monoton, dengan perkembangan seni rupa modern yang begitu pesat dan digemari oleh masyarakat milenial terutama penggemar seni rupa surealis adalah anak muda, dari faktor permasalahan yang melatar belakangi tersebutlah saya berinovasi untuk menciptakan sebuah motif batik destruktif Surealis dan busana Art Wear sebagai inovasi terhadap batik. Dalam pengerjaannya yaitu menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan colet menggunakan zat warna sintetis. untuk penerapan visual dari motif batik destruktif surealis yaitu dengan visual Negatif Film yang akan membuat efek dua visual yang berbeda apabila dengan cara dilihat menggunakan lensa negatif ataupun ponsel *Smartphone* menggunakan aplikasi efek negatif film, untuk media yang digunakan dalam Art Fashion yaitu dari bahan Katun Primisima, dan canvas 20 oz.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan adalah kualitatif berbasis praktek proses berkarya seni kriya (*practice-led research*). Hal-hal berkaitan dengan pengumpulan data, pengkajian sumber inspirasi, pembuatan desain, pembuatan destruktif batik, dan penerapan teknik visual destruktif dan gaya surealisme. Hasil penelitian ini berupa kreasi produk batik baru yang dikembangkan dengan visual destruktif dan gaya surealisme.

Proses berkarya seni kriya (*practice-led research*) ini adalah dengan mengumpulkan data primer dari lapangan (observasi tren) serta dilengkapi data sekunder dari jurnal, buku, dan berita. Data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah sebagai bahan panduan menggali inspirasi penciptaan produk batik. Berdasarkan konsep tersebut berkaitan langsung dengan kreativitas praktek terhadap material bahan, teknik, dan bentuk guna mengeksplorasi penerapan visual destruktif dan gaya surealisme pada produk *art wear*.

## **C. PEMBAHASAN**

Jurnal ini akan membahas mengenai perancangan seni surealis sebagai sumber ide motif batik yang memiliki ciri khas. Perancangan ini bertujuan untuk memperkenalkan seni surealis yang termasuk ke dalam seni rupa modern ke dalam batik, serta memperkaya ragam motif batik yang ada di Indonesia. Ada beberapa aspek yang menjadi pertimbangan dalam perancangan ini meliputi aspek estetik, aspek teknik, aspek bahan, aspek fungsi, aspek pasar.

Selain motif pada perancangan ini juga memperkenalkan teknik dan visual pada proses pewarnaan yaitu pewarnaan dan visual Negatif film yang juga sebagai penguat dan memperkaya nilai-nilai motif yang terkandung, yang nantinya akan diaplikasikan

### **Muchamad Bagus Iman, Andri Nur Cahyo**

#### **Destruktif Batik: Perancangan Motif Batik dengan Visual Destruktif (Negatif film) dan Gaya Suralisme pada Produk Art Wear**

kedalam busana *Art Fashion* sebagai wadah dari perancangan motif yang dibuat. Perancangan ini bertujuan dapat memperkenalkan gaya kesenian baru di industri batik serta dapat diterima dimasyarakat terutama dikalangan anak muda.

Visual yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah motif batik dengan gaya visual Destruktif artinya merusak, menghancurkan, atau memusnahkan. Destruktif juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengarah pada sudut pandang negatif. Motif yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah motif batik dengan aliran Suralisme, merupakan aliran yang menyajikan kontradiksi antara mimpi dan realita kemudian menjadikannya nyata ke dalam sebuah gambar yang menampilkan objek-objek nyata dalam kondisi yang tidak akan mungkin terjadi di dunia nyata. warna yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah warna Negatif Film yang terdapat pada *roll* film kamera analog. Film negatif warna adalah jenis film berwarna yang menghasilkan negatif (klise) dengan gambar yang warna komplemennya berasal dari warna-warna yang terdapat pada objek. Objek warna merah akan membentuk cyan (hijau biru) pada film, warna hijau akan terbentuk warna magenta (merah biru), sedangkan objek warna biru akan terbentuk warna kuning pada film.

Bagian utama dalam jurnal ini adalah visualisasi produk batik. Berikut proses pembuatan DESTRUKTIF BATIK, Perancangan Motif Batik Dengan Visual Destruktif (Negatif Film) Dengan Gaya Suralisme Pada Produk *Art Fashion*.

#### 1. Membuat Desain Digital

Langkah pertama dalam pembuatan suatu karya yang bernilai seni yaitu dengan membuat desain atau gambaran yang akan diterapkan ataupun yang akan diwujudkan.



Gambar 1. Desain Motif Batik  
(Sumber: Muchammad Bagus Iman, 2023)

#### 2. *Nyungging*

*Nyungging* adalah langkah dimana pola yang akan diterapkan dipindah pada media kertas agar memudahkan dalam menjaplakan.



Gambar 2. Proses Nyungging  
(Sumber: Muchammad Bagus iman, 2023)

### 3. *Njaplak*

*Njaplak* biasa disebut sebagai penerapan gambar ke kain dalam pembuatan batik hal ini dilakukan dengan memindahkan gambar dari kertas roti ke kain sehingga memudahkan dalam proses selanjutnya. Kain yang digunakan beragam dari kain mori, katun, rayon hingga sutra, dalam hal ini penulis menggunakan kain katun Primissima.



Gambar 3. Proses *Njaplak*  
(Sumber: Muchammad Bagus Iman, 2023)

## Muchamad Bagus Iman, Andri Nur Cahyo

Destruktif Batik: Perancangan Motif Batik dengan Visual Destruktif (Negatif film) dan Gaya Surealisme pada Produk Art Wear

### 4. *Nglowong*

*Nglowong* yaitu proses menyanting bagian luar garis atau bisa disebut sebagai motif utama dalam gambar. Menyanting sendiri merupakan perekatan lilin *malam* yang diaplikasikan pada kain sehingga kain yang terkena lilin *malam* tidak terwarna.



Gambar 4. Proses *Nglowong*  
(Sumber: Muchammad Bagus Iman, 2023)

### 5. Pewarnaan Colet

Proses pencoletan warna menggunakan zat warna alam indigosol dilakukan sebanyak 3 kali lalu dicuci dan di jemur sehingga muncul warna biru.



Gambar 5. Proses Pewarnaan  
(Sumber: Muchammad Bagus Iman, 2023)

## 6. Nyumik

*Nyumik* adalah proses dimana mengambil bagian tertentu dari gambar dengan cara menambahkan *malam* dibagian tertentu yang sudah memiliki warna agar warna lain dapat ditambahkan dibagian tertentu.



Gambar 6. Proses Nyumik  
(Sumber: Muchammad Bagus Iman, 2023)

## 7. Pewarnaan Celup

Proses pencelupan warna menggunakan zat warna alam indigosol dilakukan sebanyak 1 kali lalu dicuci dan di jemur sehingga muncul warna biru setengah tua dengan takaran yang berbeda.



Gambar 7. Proses Pewarnaan Clup  
(Sumber: Muchammad Bagus Iman, 2023)

## 8. *Nglorod*

yaitu pencopotan lilin malam dengan cara mencampurkan soda ash dan deterjen kedalam air yang mendidih kemudian memasukkan kain sampai lilin malamnya hilang.

### **Muchamad Bagus Iman, Andri Nur Cahyo**

Destruktif Batik: Perancangan Motif Batik dengan Visual Destruktif (Negatif film) dan Gaya Surealisme pada Produk Art Wear



Gambar 8. Proses Pewarnaan Clup  
(Sumber: Muchammad Bagus Iman, 2023)

#### 9. Penjemuran

Proses dimana mengeringkan kain yang telah bersih dari lilin malam sehingga bisa masuk ke proses selanjutnya.

#### 10. Penjahitan

Langkah dimana kain akan di proses menjadi busana yang siap pakai. Pada proses ini kain yang digunakan menggunakan kain batik yang telah jadi.

### **Hasil Karya**





## KESIMPULAN

Surrealisme merupakan satu jenis gerakan budaya yang tidak mendapat penolakan secara real namun sering dipertanyakan realitasnya. Manusia mulai mempertanyakan tingkat rasional suatu karya seni. Dari segi keindahan surrealisme adalah salah satu bentuk karya yang menggambarkan sebuah motivasi baru di kalangan masyarakat. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud pun menjadi pemikiran yang paling mendasar dalam surrealisme. Teori yang menyebutkan bahwa sebagian besar perilaku manusia dikendalikan oleh alam bawah sadarnya.

Surrealisme, batik dan busana mungkin tiga hal yang bertolak belakang tetapi jika kita memandangnya dari kaca mata seni maka tiga bentuk ini dapat dijadikan satu adaptasi yang dapat memenuhi keinginan psikologis manusia. Karena di setiap ambisi manusia pasti tersimpan satu mimpi. Mimpi yang kita peroleh dari alam bawah sadar yang kerap kali kita anggap itu hanya hal yang biasa-biasa saja. Padahal di balik hal yang biasa terkandung suatu hal yang fantastis.

Di sisi lain, perancangan kali ini memiliki kekurangan yaitu sulit untuk diproduksi secara massal. Tingkat kesulitan yang tinggi pada pembuatan batiknya membuat produk ini tidak bisa dikerjakan dengan kuantitas yang besar. Oleh karena itu, baiknya untuk memasarkan produk ini bisa dilakukan secara perorangan atau system *pre-order*.

## **Muchamad Bagus Iman, Andri Nur Cahyo**

Destruktif Batik: Perancangan Motif Batik dengan Visual Destruktif (Negatif film) dan Gaya Surealisme pada Produk Art Wear

Harapan penulis dengan dibuatnya perancangan batik *Surrealis* melalui busana Art wear, konsumen dapat lebih menghargai nilai seni dan mengenal beragam aliran seni. Dan besar harapan bagi konsumen di kalangan muda dapat lebih menerima batik sebagai kesenian yang patut dikembangkan mereka. Melalui perancangan ini diharapkan juga bagi para produsen batik agar bisa lebih mengeksplor media batik seperti yang penulis buat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Indrawati, Lilik. (2017). Pemetaan Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern Dan Seni Rupa Kontemporer Di Kota Malang. Seminar Nasional Seni dan Desain: "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain". FBS Unesa: Surabaya.
- Waluyo, Djoko. Rosmawati . (2021). Dinamika Seni Tradisional Pada Era Digital. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, h.21.
- Sulistianto, Harry. (2009). Surealisme: Dunia Khayal Dan Otomatisme. *Stilasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa*. FPBS UPI: Bandung.
- Musman, Asti. (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. G-Media: Jakarta.
- Thrall Soby, James. (2020). *Salvador Dali Painting, Drawing, Prints*. The Museum Of Modern Art: USA.
- Intan, Dharmarista. (2016). *Mengenal Dunia Surrealis Roby Dwi Antono*. Sarasvati, Art Comunication & Publication.
- Supriyanto, Yudi. (2023). Cerminan Manusia Modern dalam Karya Seniman Eko Nugroho We Are Human*. Diakses 2 Mei 2023, dari [www.hypeabis.id](http://www.hypeabis.id).
- Adithya, Henry. (2020). Yohji Yamamoto Fashion Designer Legendaris Asal Jepang. Diakses 2 Mei 2023, dari [www.nipponclub.net](http://www.nipponclub.net).
- Antasena, Pande Gotha. (2018). Perempuan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. *Jurnal Seni Murni FSRD ISI Yogyakarta*.
- Yunaldi, Aldi. (2016). Dinamika Ekspresi Emosi Melalui Garis & Warna. *Besaung Jurnal Seni Desain Dan Budaya*. UIGM: Palembang.
- Maureen, Jeane. (2018). *Cerita Personal dibalik Dunia Magis Penuh Teka-teki Ciptaan Roby Dwi Antono*. Diakses 2 Mei 2024, dari [www.sarasvati.co.id](http://www.sarasvati.co.id).